

MILLENNIAL PUBLIC SPEAKING TRAINING (Pelatihan Public Speaking untuk Kalangan Remaja)

Rohendi¹⁾, Faisal Muzzammil¹⁾

¹⁾ STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia
faisal@staimuttaqien.ac.id

Abstrak

Derasnya arus informasi dan bebasnya alur komunikasi di media sosial, membawa dampak negatif bagi generasi milenial saat ini. Dampak negatif karena penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak sesuai porsinya tersebut, ialah semakin berkurangnya interaksi dan komunikasi sosial yang dilakukan oleh kalangan remaja. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tentang semakin menurunnya keterampilan dan kecakapan berkomunikasi pada generasi milenial saat ini, maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* bagi generasi milenial, termasuk untuk kalangan remaja yang ada di Kabupaten Purwakarta. Kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) Memberikan pengetahuan konseptual tentang *public speaking*; (2) Meningkatkan keterampilan praktikal tentang *public speaking*. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yaitu: (1) Public Speaking Sharing; (2) Public Speaking Training. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* tersebut, maka didapatkan hasil bahwa pelatihan *public speaking* ini dapat membangun dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi untuk kalangan remaja.

Kata Kunci: Pelatihan Public Speaking, Generasi Milenial

Abstract

The rapid flow of information and the free flow of communication on social media has a negative impact on today's millennial generation. The negative impact due to excessive and inappropriate use of social media is the reduction in social interaction and communication among adolescents. Based on the background of the problem regarding the declining communication skills and skills of the current millennial generation, it is necessary to carry out public speaking training activities for the millennial generation, including for teenagers in Purwakarta Regency. This public speaking training activity for youth in Purwakarta Regency has two main objectives, namely: (1) To provide conceptual knowledge about public speaking; (2) Improving practical skills about public speaking. This public speaking training activity is carried out using two methods, namely: (1) Public Speaking Sharing; (2) Public Speaking Training. Based on the implementation of the public speaking training activities, the result is that this public speaking training can build and improve communication skills for youth.

Keywords: Public Speaking Training, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Generasi milenial dalam konteks kehidupan saat ini, sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi digital dan lekat dengan penggunaan media sosial. Keterkaitan antara generasi milenial dengan perkembangan teknologi digital, termasuk penggunaan media sosial, semakin diperkuat dengan hasil riset yang dilakukan oleh Poluakan et al (2019) yang mengungkapkan bahwa generasi milenial dewasa ini menunjukkan eksistensi dirinya melalui media sosial. Fenomena masifnya penggunaan media sosial tersebut, pada satu sisi membawa dampak positif bagi para generasi milenial, tapi pada sisi yang lain ada beberapa efek negatif yang ditimbulkan. Pada sisi positifnya, tentu saja perkembangan teknologi digital dan media sosial ini memberikan banyak informasi yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh para generasi milenial, namun pada sisi negatifnya derasnya arus informasi dan bebasnya alur komunikasi melalui media sosial membuat para generasi milenial berada dalam sebuah problematika yang dalam hasil riset Fahrimal (2018) disebut dengan *Netiquette*, yakni persoalan etika jejaring sosial generasi milenial dalam media sosial.

Problematika lain yang cukup krusial yang ditimbulkan dari dampak negatif media sosial ialah kurangnya komunikasi dan interaksi sosial secara nyata yang dilakukan oleh para generasi milenial. Generasi milenial yang eksis di media sosial, pada akhirnya mengalami keterasingan dalam realitas lingkungan kehidupan sosial. Meminjam istilah Naisbitt et al (2001) dalam *High Tech Touch*, fenomena keterasingan yang dialami generasi milenial karena dampak perkembangan teknologi, disebut dengan *alienasi*. Generasi milenial saat ini, pada kenyataannya tengah mengalami *alienasi sosial*, karena hampir seluruh aktivitas produktifnya dihabiskan untuk menggunakan media sosial. Oleh karena itu, meskipun generasi milenial ini eksis di dunia maya dan adaptif dengan perkembangan teknologi digital, tetapi secara sosiologis serta kultural interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sosialnya sedikit berkurang,

atau bahkan cenderung sudah tidak pernah dilakukan.

Banyak hasil riset yang mengungkapkan bahwa intensitas bermedia sosial dengan menggunakan *gadget* sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial, diantaranya yang pernah dilakukan oleh Fahrudin & Cahyaningtyas (2020), yang menunjukkan bahwa durasi penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan masalah di kalangan remaja seperti berkurangnya minat dalam kehidupan sehari-hari dan masalah interaksi sosial. Berangkat dari persoalan pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial, maka secara empiris problematika tersebut telah terjadi dan dialami pada hampir seluruh generasi milenial, termasuk juga kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Purwakarta sebagai daerah industri yang memiliki masyarakat heterogen dan dinamika sosial yang cukup kompleks (Muzzammil, 2021), berimplikasi juga pada pergaulan dan interaksi sosial di kalangan remaja. Kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta sebagai generasi milenial, tentu mengalami persoalan yang serupa dengan generasi milenial pada umumnya seperti yang telah dipaparkan di atas.

Generasi milenial yang ada di Kabupaten Purwakarta, sama seperti di beberapa kota besar dan berbagai daerah di Indonesia, didominasi oleh kalangan remaja terutama para siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Oleh karena itu, dalam konteks ini –yang disebut– generasi milenial ialah kalangan remaja yang berstatus sebagai pelajar atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di wilayah Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan pembatasan tersebut, maka secara spesifik dapat diketahui bahwa dalam konteks ini generasi milenial di Purwakarta adalah kalangan remaja yang berasal dari pelajar SLTA. Kalangan remaja inilah yang secara representatif dapat dikategorikan sebagai generasi milenial dan termasuk juga mengalami permasalahan tentang kurangnya interaksi dan komunikasi secara sosial karena diakibatkan dampak negatif dari perkembangan teknologi digital dan kehadiran media sosial. Padahal “interaksi” dan

“komunikasi” secara sosial merupakan entitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi remaja yang sedang mengalami proses dan fase pendewasaan.

Interaksi dan komunikasi ini merupakan suatu keniscayaan bagi manusia sebagai makhluk sosial, itulah sebabnya Watzlawick et al (2014) menyatakan bahwa “*we can not avoid the people and we can not not communicate*”. Pernyataan tersebut secara jelas menunjukkan bahwa manusia tidak bisa menghindari orang lain untuk berinteraksi (*we can not avoid the people*) dan tidak bisa untuk tidak berkomunikasi dengan orang lain (*we can not not communicate*). Berdasarkan realitas tersebut, maka berinteraksi dan berkomunikasi dalam hidup manusia, menurut Muis (2001), menjadi sebuah fitrah insani. Namun pada kenyataannya, generasi milenial saat ini, termasuk juga kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta, tengah mengalami persoalan mengenai kurangnya interaksi dan kurangnya berkomunikasi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan tersebut merupakan dampak penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak sesuai dengan porsinya, sehingga berpengaruh kepada kecakapan dan pola komunikasi para remaja. Kalangan remaja yang berasal dari siswa SLTA sebagai representasi generasi milenial ini, sudah terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan media sosial secara statis, sehingga berakibat pada kurang cakap dan kurang terampil dalam berkomunikasi langsung (*direct communication*) secara dinamis.

Berangkat dari permasalahan mengenai kurang terampilnya kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta dalam berkomunikasi seperti yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* guna membekali pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dasar berkomunikasi. Berlatar belakang dari perlunya sebuah kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta tersebut, maka secara inisiatif dan mandiri diselenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di

Kabupaten Purwakarta.

Kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, sekurang-kurangnya memiliki dua tujuan praktis, yaitu: *Pertama*, memberikan pengetahuan konseptual tentang *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta; *Kedua*, meningkatkan keterampilan praktikal tentang *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Hasil dari kegiatan PKM ini, diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menjadi semacam panduan praktis dalam praktik *public speaking* bagi para generasi milenial. Atas dasar kontribusi yang akan diberikan melalui hasil kegiatan PKM tersebut, maka *Millennial Public Speaking Training* ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yang terdiri dari: *Pertama*, metode seminar atau kuliah umum tentang konsep dan teori dasar *public speaking* yang sesuai dan mudah dipraktikkan untuk kalangan remaja sebagai generasi milenial; *Kedua*, metode pelatihan praktis tentang kemampuan membangun dan meningkatkan keterampilan dasar *public speaking* yang efektif dan aplikatif untuk kalangan remaja sebagai generasi milenial. Untuk menyederhanakan penyebutan dua metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan PKM tersebut, maka pada metode yang pertama dapat disebut dengan *sharing*, kemudian pada metode yang kedua dapat disebut dengan *training*. Oleh karena itu, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM ini menggunakan metode *sharing* dan *training* tentang *public speaking*.

Berdasarkan dua metode yang digunakan dalam kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta seperti yang sudah diulas di atas, maka

pada tataran pelaksanaannya kegiatan PKM ini terbagi kedalam dua agenda kegiatan utama, yang terdiri dari: (1) *Public Speaking Sharing*, yaitu seminar atau kuliah umum tentang konsep dan teori *public speaking*; (2) *Public Speaking Training*, yaitu pelatihan praktis untuk membangun atau meningkatkan keterampilan dasar dalam melakukan *public speaking*. Didasarkan atas dua agenda kegiatan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini memiliki bobot atau porsi yang seimbang antara “teori” dan “praktik”. Kegiatan *public speaking sharing* merupakan teori dasar yang perlu diketahui oleh peserta kegiatan PKM, sedangkan kegiatan *public speaking training* merupakan latihan praktis untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari.

Berkenaan dengan metodologi pengabdian ini, Safei (2017) dalam *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*, seperti yang dikutip oleh Rabbani et (2021), menyatakan bahwa secara umum ada enam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dapat dilaksanakan secara praktis, yaitu: (1) Pendidikan kepada Masyarakat; (2) Pelayanan kepada Masyarakat; (3) Pengembangan Hasil Penelitian; (4) Pengembangan Wilayah secara Terpadu; (5) Kuliah Kerja Nyata (KKN); dan (6) Alih Teknologi. Dengan menggunakan kerangka bentuk kegiatan PKM dari Safei tersebut, maka kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, termasuk pada kegiatan PKM dengan bentuk “Pendidikan kepada Masyarakat”, karena memberikan pendidikan nonformal kepada kalangan remaja sebagai anggota masyarakat melalui pemberian materi dan pelatihan kemampuan dasar *public speaking*.

Demikian pemaparan tentang metodologi pengabdian yang digunakan dan dilaksanakan pada kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini. Sampai pada bagian ini, dapat diketahui bahwa ada dua metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini, yaitu metode *sharing* dan metode

training. Dua metode tersebut, pada tataran operasionalnya menjadi agenda kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini, yakni *public speaking sharing* dan *public speaking training*. Adapun uraian secara lebih, rinci, jelas dan sistematis mengenai kegiatan PKM tersebut, dipaparkan pada bagian “Pelaksanaan Kegiatan”.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Bagian ini secara komprehensif dan ilustratif berisi tentang uraian dan pemaparan mengenai pelaksanaan kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Secara lebih jelas dan sistematis, uraian mengenai pelaksanaan kegiatan PKM berupa *sharing* dan *training* tentang *public speaking* ini dibagi ke dalam lima poin pemaparan yang terdiri dari: *Pertama*, Agenda Kegiatan PKM; *Kedua*, Tempat Kegiatan PKM; *Ketiga*, Waktu Kegiatan; *Keempat*, Pelaksana Kegiatan PKM; *Kelima*, Tujuan Kegiatan PKM. Berikut uraian secara lebih rinci mengenai lima poin pemaparan tentang pelaksanaan kegiatan PKM mengenai *millennial public speaking training* ini:

Agenda Kegiatan PKM

Kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, secara garis besar terbagi ke dalam dua agenda kegiatan utama, yaitu: *public speaking sharin* dan *public speaking training*. Dua agenda kegiatan tersebut, pada dasarnya merupakan realisasi nyata dari metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian “Metodologi Pengabdian”, maka dapat diketahui bahwa kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* ini dilakukan dengan dua bentuk metode, yaitu seminar atau pemaparan materi tentang konsep serta teori dasar tentang *public speaking* dan pelatihan praktis untuk membangun dan meningkatkan keterampilan dasar dalam melakukan *public speaking*.

Pada metode seminar atau pemaparan materi tentang *public speaking* dalam konteks kegiatan

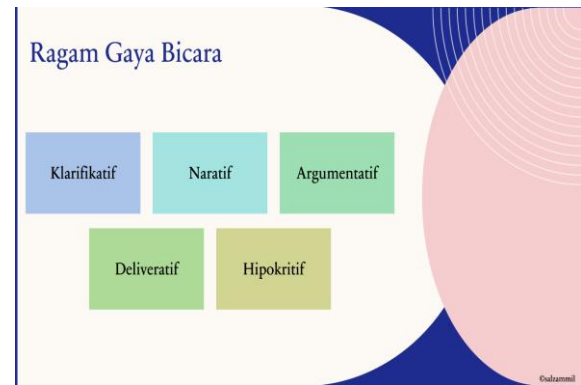
PKM ini, disebut dengan kegiatan *Public Speaking Sharing*. Kemudian pada metode pelatihan praktis tentang *public speaking* dalam konteks kegiatan PKM ini, disebut dengan kegiatan *Public Speaking Training*. Oleh karena itu, secara singkat dapat dikatakan bahwa ada dua agenda kegiatan utama dalam kegiatan PKM ini:

Pertama, *Public Speaking Sharing*. Kegiatan ini merupakan pemaparan materi tentang konsep dan teori dasar tentang *public speaking*. Kegiatan ini dilaksanakan seperti seminar atau kuliah umum, yakni pemaparan materi dari narasumber kepada peserta kegiatan PKM. Adapun materi yang disampaikan seputar konsep dan teori dasar tentang *public speaking* yang perlu diketahui oleh kalangan remaja agar dapat dipraktikkan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Berikut adalah salah satu gambaran dari agenda kegiatan *Public Speaking Sharing*:



Gambar 1: Agenda Kegiatan Public Speaking Sharing

Kedua, *Public Speaking Training*. Kegiatan ini merupakan agenda inti dari kegiatan PKM berupa *milenial public speaking training*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan secara praktis tentang penerapan teknik-teknik *public speaking* yang efektif dan komunikatif dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini pandu langsung oleh narasumber kegiatan PKM yang sekaligus juga bertindak *trainer* kegiatan pelatihan *public speaking* ini. Diantara materi pelatihan *public speaking* yang diberikan peserta kegiatan PKM ini ialah tentang praktik berkomunikasi dengan ragam gaya bicara. Berikut adalah salah satu gambaran dari materi pelatihan dalam agenda kegiatan *Public Speaking Training*:



Gambar 2: Materi Pelatihan pada Agenda Kegiatan Public Speaking Training

Demikian uraian dan pemaparan mengenai gambaran umum agenda kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Sampai pada bagian ini, dapat diketahui bahwa secara garis besar ada dua agenda kegiatan dalam kegiatan PKM ini, yaitu: (1) *Public Speaking Sharing*; (2) *Public Speaking Training*.

Tempat Kegiatan PKM

Kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini dilaksanakan di gedung Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Purwakarta, yang beralamat di Jl. Purnawarman Barat, No. 2, Purwakarta 41112, Jawa Barat. Dipilihnya tempat kegiatan tersebut didasarkan atas dua pertimbangan berikut: *Pertama*, Disporaparbud merupakan lembaga atau instansi yang sangat relevan mewadahi kegiatan untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta; *Kedua*, Disporaparbud memiliki ruangan yang representatif untuk menjadi tempat kegiatan seminar dan pelatihan. Itulah dua pertimbangan utama pemilihan Disporaparbud sebagai tempat kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini. Berikut adalah salah satu gambaran tempat kegiatan PKM di Disporaparbud Purwakarta:



Gambar 3: Perwakilan Disporaparbud (Kiri) dan Narasumber (Kanan) ketika Membuka Kegiatan PKM

Gambar di atas merupakan suasana ketika sesi pembukaan kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Secara formal, kegiatan PKM ini dibuka oleh perwakilan Disporaparbud Kabupaten Purwakarta sebagai representasi dari tempat dilaksanakannya kegiatan PKM tersebut. Demikian uraian dan pemaparan mengenai tempat dilaksanakannya kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan uraian dan pemaparan tersebut, sampai pada bagian secara singkat dapat diketahui bahwa kegiatan PKM tersebut dilaksanakan di gedung Disporaparbud Kabupaten Purwakarta.

Waktu Kegiatan PKM

Kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja yang dilaksanakan di gedung Disporaparbud Kabupaten Purwakarta ini diselenggarakan pada Sabtu, 4 Januari 2020, Pukul 08:00 s.d. 15:00 WIB. Perlu dikemukakan pada bagian ini, bahwa kegiatan PKM ini diselenggarakan pada saat Pandemi Covid-19 belum ditetapkan sebagai bencana nasional, sehingga pada waktu diselenggarakannya kegiatan PKM tersebut belum ada regulasi dan protokol kesehatan tentang Covid-19. Oleh karena itu, pada waktu kegiatan PKM ini diselenggarakan di Disporaparbud Kabupaten Purwakarta, kegiatan yang melibatkan orang banyak dan dilakukan di dalam ruangan, masih boleh dilaksanakan dan belum ada regulasi ataupun ketentuan khusus.

Kegiatan PKM ini diselenggarakan selama 1 hari dengan durasi waktu 6 jam. Kegiatan KPM tersebut mulai pada pukul 08:00 WIB dan ditutup pada pukul 15:00 WIB. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kegiatan PKM ini memiliki dua agenda kegiatan utama, yaitu *Public Speaking Sharing* dan *Public Speaking Training*. Secara lebih lengkap berikut adalah gambaran *rundown* kegiatan PKM tersebut:

Waktu	Acara
08:00-08:30	Chek In Peserta dan Persiapan
08:30-09:00	Pembukaan Kegiatan
09:00-11:00	Public Speaking Sharing
11:00-12:00	Sesi Diskusi dan Tanya-Jawab
12:00-12:30	Istirahat dan Sholat Dzuhur
12:30:14:30	Public Speaking Training
14:30:15:00	Penutupan Kegiatan

Gambar 4: Rundown Acara Kegiatan PKM

Demikian uraian dan mengenai waktu kegiatan PKM dan *rundown* acara yang ada dalam kegiatan PKM tersebut. Didasarkan atas rangkaian acara yang tercantum dalam *rundown* acara kegiatan PKM tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini diselenggarakan selama 1 hari dengan durasi waktu selama 6 jam.

Pelaksana Kegiatan PKM

Perlu untuk diperjelas terlebih dahulu, bahwa istilah “Pelaksana Kegiatan” dalam kegiatan PKM ini ialah unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan PKM tersebut. Adapun kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja yang dilaksanakan di Diporaparbud Kabupaten Purwakarta ini, sekurang-kurangnya melibat empat unsur yang terdiri dari: (1) Panitia Kegiatan PKM; (2) Narasumber Kegiatan PKM; (3) Moderator Kegiatan PKM; (4) Peserta Kegiatan PKM.

Keempat unsur tersebutlah yang dalam konteks ini disebut dengan “Pelaksana Kegiatan PKM”. Secara lebih rinci, berikut adalah uraian dari keempat unsur pelaksana kegiatan PKM tersebut:

Pertama, Panitia Kegiatan PKM. Panitia dalam kegiatan PKM ialah Himpunan Mahasiswa Program Studi (Prodi) Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI) STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta dan dibantu oleh perwakilan dari Disporaparbud Kabupaten Purwakarta.

Kedua, Narasumber Kegiatan PKM. Narasumber utama dalam kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, ialah dua orang Dosen Tetap Program Studi (Prodi) Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI) STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, yakni Rohendi, M.Ud, M.I.Kom. dan Faisal Muzzammil, M.Kom.I. Narasumber dalam kegiatan tersebut merupakan dosen pengampu mata kuliah Ilmu Komunikasi di Prodi KPI STAI DR. KHEZ. Muttaqien.

Ketiga, Moderator Kegiatan PKM. Moderator dalam kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini seorang mahasiswi Program Studi (Prodi) Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI) STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, yaitu Iik Nurhikmah. Moderator inilah yang memandu jalannya kegiatan PKM yang terdiri dari dua agenda kegiatan utama yaitu *Public Speaking Sharing* dan *Public Speaking Training*. Berikut adalah gambaran suasana pada saat moderator memandu jalannya acara dalam kegiatan PKM:



Gambar 5: Moderator (Kiri) ketika Memandu Acara

Keempat, Peserta Kegiatan PKM. Peserta kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja ini ialah para siswa SLTA dari berbagai wilayah di Kabupaten Purwakarta. Para peserta dari kegiatan PKM ini merupakan perwakilan dari seluruh SMA, SMK dan MA yang ada di Kabupaten Purwakarta. Peserta kegiatan PKM ini berjumlah 50 orang siswa SLTA se-Kabupaten Purwakarta. Berikut adalah gambaran umum dari peserta kegiatan PKM tersebut:



Gambar 6: Peserta Kegiatan PKM

Demikian uraian dan pemaparan mengenai pelaksana kegiatan dalam kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang ada empat unsur yang menjadi pelaksana kegiatan PKM ini, yaitu Panitia Kegiatan PKM, Narasumber Kegiatan PKM, Moderator Kegiatan PKM dan Peserta Kegiatan PKM.

Tujuan Kegiatan PKM

Mengacu pada latar belakang dilakukannya kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta seperti yang telah dipaparkan secara komprehensif pada bagian “Pendahuluan”, maka ada dua tujuan utama dilaksanakan kegiatan ini, yaitu: (1) Memberikan pengetahuan konseptual tentang *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta; (2) Meningkatkan keterampilan praktikal tentang *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta.

Dua tujuan kegiatan PKM tersebut dirumuskan berdasarkan permasalahan dan

persoalan yang menjadi pendorong utama dilaksanakannya kegiatan PKM ini, yakni kurang terampilnya kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta dalam berkomunikasi secara langsung (*direct communication*) pada konteks kehidupan sosial. Permasalahan yang dialami oleh kalangan remaja tersebut, merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi digital dan masifnya penggunaan media sosial yang berlebihan. Maka atas permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang *public speaking* dan meningkatkan keterampilan praktis dalam melakukan *public speaking* untuk kalangan remaja sebagai generasi milenial.

Kegiatan PKM ini secara fungsional dapat memberikan pengetahuan tentang *public speaking* dan panduan dalam melakukan *public speaking* untuk kalangan remaja sebagai generasi milenial yang semakin teralienasi dengan realitas lingkungan sosial karena dampak negatif dari tidak sesuai porsi penggunaan media sosial. Pada akhirnya kegiatan PKM yang diselenggarakan di Disporaparbud Kabupaten Purwakarta dan dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi waktu 6 jam tersebut, telah memenuhi tujuan yang telah dirumuskan. Uraian mengenai hasil dan capaian dari kegiatan PKM ini, secara lebih rinci akan dibahas pada bagian “Hasil dan Pembahasan”. Menutup uraian tentang “Pelaksanaan Kegiatan” dalam kegiatan PKM ini, maka berikut adalah gambaran suasana ketika rangkaian acara telah selesai dilaksanakan, yaitu sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan PKM:



Gambar 6: Sesi Foto Bersama Kegiatan PKM

Demikian seluruh uraian mengenai lima poin pemaparan tentang “Pelaksanaan Kegiatan” yang terdapat dalam kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Adapun Hasil dan capaian dari kegiatan PKM ini, secara lebih rinci dan sistematis akan dipaparkan pada bagian “Hasil dan Pembahasan”. Oleh karena itu, uraian berikutnya akan mengulas dan membahas hasil serta tujuan yang telah dicapai dalam kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi objektif dari pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dipaparkan sebelumnya, serta mengacu pada dua tujuan utama dari dilakukannya kegiatan, maka secara spesifik ada dua fokus pembahasan pembahasan yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu: (1) Public Speaking Sharing, yang berisi ulasan tentang keberhasilan kegiatan penyampaian materi mengenai *Public Speaking*; (2) Public Speaking Training, yang berisi ulasan tentang kegiatan pelatihan praktis mengenai *Public Speaking*. Dua fokus pembahasan tersebut, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan PKM ini, yakni memberikan pengetahuan konseptual tentang *public speaking* dan meningkatkan keterampilan praktikal tentang *public speaking* kepada kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta.

Pada tataran operasionalnya, untuk dapat memberikan pengetahuan konseptual tentang *public speaking* bagi kalangan remaja, maka dapat dilakukan dengan melakukan *sharing* atau pemberian materi tentang konsep dan teori dasar *public speaking*. Upaya *sharing* atau pemberian materi tadi, dalam konteks kegiatan PKM ini disebut dengan *Public Speaking Sharing*. Kemudian, untuk dapat meningkatkan keterampilan praktikal tentang *public speaking* bagi kalangan remaja, maka dapat dilakukan dengan melakukan *training* atau pelatihan praktis tentang penerapan teknik *public speaking*. Upaya

training atau pelatihan tadi, dalam konteks kegiatan PKM ini disebut dengan *Public Speaking Training*. Didasarkan atas dua tujuan kegiatan PKM dan dua agenda kegiatan utama dalam pelaksanaan kegiatan PKM seperti yang dipaparkan tersebut, maka berikut adalah dua fokus pembahasan yang diuraikan dan dipaparkan pada bagian “Hasil dan Pembahasan” ini:

Public Speaking Sharing

Kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, secara teoretis bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa SLTA di Kabupaten Purwakarta tentang konsep dasar *Public Speaking*. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM tersebut diselenggarakan seminar atau kuliah umum yang membahas tentang kajian dasar *public speaking*. Seminar atau kuliah umum dengan materi bahasan kajian dasar *public speaking* tersebut, dalam konteks kegiatan PKM ini disebut dengan *Public Speaking Sharing*. Acara *Public Speaking Sharing* tersebut menjadi agenda kegiatan utama dalam kegiatan PKM tersebut. Dengan diselenggarakannya acara *Public Speaking Sharing* diharapkan peserta kegiatan PKM dapat bertambah wawasan dan pengetahuannya mengenai konsep dan kajian dasar *public speaking*. Selain itu, pemberian materi tentang *public speaking* kepada peserta kegiatan PKM ini, pada dasarnya merupakan bekal teoretis untuk dapat dipraktikkan dalam sesi pelatihan dan diterapkan dalam kehidupan.

Setelah dilaksanakan kegiatan *Public Speaking Sharing*, maka secara realistis dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut telah mendapatkan hasil yang baik dan telah mencapai tujuan kegiatan PKM seperti yang sudah dirumuskan sebelumnya. Indikator dari keberhasilan dan tercapainya tujuan kegiatan *Public Speaking Sharing* tersebut, dapat diamati dari tanggapan (*feedback*) peserta kegiatan PKM yang secara mayoritas menyatakan bahwa pengetahuan dan wawasan tentang *Public Speaking* menjadi semakin bertambah karena mengikuti kegiatan PKM tersebut. Secara objektif,

berikut adalah keterangan dari salah satu peserta kegiatan PKM yang menyatakan bahwa wawasan dan pengetahuannya tentang *public speaking* menjadi semakin bertambah:

“Alhamdulillah, bisa ikutan acara ini... Jadinya tau deh apa itu Public Speaking. Krain Public Speaking itu, asal bisa ngomong aja di depan banyak orang, tapi ternyata ada tekniknya, ada caranya. Tadi juga pematerinya nyampe'in tentang teori-teorinya gituh, jadi kita bisa tahu, oh ada ini ternyata di public speaking itu, ada macem-macam komunikator, terus ada macem-macam audiens. Nah kita diajarkan tuh gimana cara ngomong depan banyak orang gituh. Ini bagus banget, apalagi buat orang kaya aku, yang kaku gituh kalau suruh ngomong depan banyak orang...”

Pernyataan di atas merupakan petikan hasil wawancara dengan salah seorang peserta kegiatan yang berasal dari salah satu SMA di Kabupaten Purwakarta. Petikan wawancara yang dipaparkan di atas merupakan jawaban dan tanggapan salah seorang peserta kegiatan tentang kegiatan *Public Speaking Sharing* ini. Berdasarkan petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan *Public Speaking Sharing* ini telah mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tanggapan peserta kegiatan yang menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan tersebut pengetahuannya tentang *public speaking* menjadi bertambah. Mengacu pada petikan wawancara yang dipaparkan di atas, dikatakan bahwa dalam kegiatan *Public Speaking Sharing* tersebut diberikan materi dan pengetahuan praktis tentang *public speaking* yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya cara menghadapi beragam audiens dan cara menjadi komunikator yang sesuai dengan berbagai konteks pembicaraannya.

Demikian ulasan dan pembahasan tentang hasil yang dicapai dalam kegiatan *Public Speaking Sharing* ini. Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan kegiatan *Public Speaking Sharing* yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan *Public Speaking Sharing*

telah mendapatkan hasil yang baik dan telah mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan *Public Speaking Sharing* telah mencapai tujuannya, yakni memberikan pengetahuan konseptual tentang *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta. Uraian selanjutnya ialah tentang hasil yang sudah dicapai dalam agenda kegiatan *Public Speaking Training* atau pelatihan praktis tentang penerapan teknik *public speaking* yang bermanfaat untuk aktivitas sehari-hari.

Public Speaking Training

Pada pembahasan dan ulasan sebelumnya mengenai kegiatan *Public Speaking Sharing*, dapat diketahui bahwa kegiatan *Public Speaking* tersebut dilaksanakan bertujuan untuk dapat menambah dan memperkaya wawasan teori peserta kegiatan PKM tentang *public speaking*. Oleh karena itu, pada dasarnya hasil yang telah dicapai dalam agenda kegiatan *Public Speaking Sharing* tersebut lebih bersifat teoretis. Kemudian pada bagian ulasan dan pembahasan tentang *Public Speaking Training* ini, lebih diarahkan pada pencapaian tujuan praktis. Maka dari itu, dapat dikemukakan bahwa hasil yang hendak dicapai dalam dicapai dari agenda kegiatan *Public Speaking Training* ini lebih bersifat praktis. Bahkan lebih jauh dari itu, agenda kegiatan *Public Speaking Training* ini bertujuan untuk membangun kembali keterampilan dan kecakapan komunikasi sedini mungkin untuk kalangan remaja yang sudah mulai terkikis karena dampak negatif penggunaan *gadget* yang secara berlebihan (Romlah et al., 2022).

Kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, secara praktis bertujuan untuk membangun kembali dan meningkatkan keterampilan para siswa SLTA di Kabupaten Purwakarta dalam bidang *Public Speaking*. Maka dari itu, melalui kegiatan PKM tersebut diselenggarakan *training* singkat atau pelatihan praktis tentang penerapan teknik *public speaking*. *Training* atau pelatihan praktis penerapan teknik *public speaking* tersebut, dalam konteks kegiatan

PKM ini disebut dengan *Public Speaking Training*. Acara *Public Speaking Training* tersebut menjadi agenda kegiatan inti dalam kegiatan PKM tersebut. Dengan diselenggarakannya acara *Public Speaking Training* tersebut, diharapkan peserta kegiatan PKM dapat menguasai keterampilan dasar *public speaking* yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pelatihan praktis tentang *public speaking* yang diajarkan kepada peserta kegiatan PKM ini, pada substansinya agar kalangan remaja dapat menerapkan teknik-teknik *public speaking* dalam aktivitas komunikasi yang dilakukannya supaya lebih efektif dan komunikatif.

Setelah dilaksanakan kegiatan *Public Speaking Training* ini, maka secara realistis dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut telah mendapatkan hasil yang baik dan telah mencapai tujuan kegiatan PKM seperti yang diharapkan. Tolok ukur dari keberhasilan dan tercapainya tujuan kegiatan *Public Speaking Training* ini, dapat diamati dari *feedback* atau tanggapan peserta kegiatan PKM yang secara dominan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* ini para peserta kegiatan PKM yang merupakan pelajar SLTA menjadi lebih percaya diri dan tidak kaku ketika harus berkomunikasi di depan banyak orang. Realitas tersebut menunjukkan bahwa agenda *Public Speaking Training* ini telah mendapatkan hasil yang baik serta sudah mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan, atau setidaknya, membangun keterampilan para peserta kegiatan PKM dalam berkomunikasi. Secara representatif, berikut adalah keterangan yang dari salah satu peserta kegiatan PKM yang mengungkapkan bahwa keterampilannya dalam berkomunikasi semakin terbangung dan merasa lebih percaya diri ketika berkomunikasi di depan orang banyak:

“Merasa lebih ‘pede’ ajah kalau harus harus ngomong di depan banyak orang, karena kan sekarang mah udah tahu caranya, tekniknya... Jadi bisa lebih gampang gitu menghadapinya. Ya tadinya kan suka takut kalau ngomong depan orang teh, tapi sudah mengikuti pelatihan ini mah

Alhamdulillah, jadi tau cara berkomunikasi yang baik dan efektif. Karena kan materi pelatihannya juga sangat praktis dan gampang gitu untuk dipraktikkan...”

Kutipan informasi di atas, merupakan petikan hasil wawancara dengan salah seorang peserta kegiatan PKM yang berasal dari perwakilan siswa dari salah satu SMK di Kabupaten Purwakarta. Petikan wawancara yang dipaparkan di atas merupakan tanggapan atas pelaksanaan kegiatan *Public Speaking Training* yang menjadi agenda kegiatan ini dalam kegiatan PKM. Mengamati dari petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan *Public Speaking Training* ini telah berhasil membangun keterampilan komunikasi dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Didasarkan atas respon positif tersebut, maka sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan *Public Speaking Training* tersebut telah terlaksana dengan baik secara mencapai tujuan yang diharapkan, yakni membangun kembali dan meningkatkan keterampilan *public speaking* untuk kalangan remaja yang sudah mulai menurun karena dampak negatif yang ditimbulkan media sosial.

Demikian ulasan dan pembahasan tentang hasil yang dicapai dalam kegiatan *Public Speaking Training* ini. Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan kegiatan *Public Speaking Training* yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan *Public Speaking Training* telah mendapatkan hasil yang baik dan telah mencapai tujuan yang hendak dicapai. Semoga pembahasan dan ulasan mengenai hasil yang telah dicapai dalam kegiatan PKM ini dapat memberikan gambaran umum tentang realisasi pelaksanaan rangkaian kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja yang diselenggarakan di Disporaparbud Kabupaten Purwakarta pada Sabtu, 4 Januari 2020.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan PKM serta tujuan yang sudah dicapai dalam kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta ini, maka sampai pada bagian penutup ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja ini cukup efektif dan aplikatif dalam membangun dan meningkatkan keterampilan komunikasi generasi melineal saat ini. Kemudian dari segi realitas pelaksanaannya, kegiatan PKM berupa pelatihan *public speaking* untuk kalangan remaja di Kabupaten Purwakarta tersebut, dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuan kegiatan, yakni memberikan pengetahuan tentang tentang *public speaking* dan meningkatkan keterampilan dalam praktik *public speaking*.

Berdasarkan kesimpulan pelaksanaan kegiatan PKM seperti yang dipaparkan tersebut, maka pada bagian penutup ini ada dua poin penting yang disarankan, yaitu: *Pertama*, perlu adanya kegiatan pelatihan *public speaking* secara rutin yang diadakan dan difasilitasi oleh *stakeholder* terkait, seperti misalnya akademisi komunikasi, praktisi *public speaking*, aktivis sosial, atau lembaga yang berhubungan dengan kalangan remaja dan kepemudaan. *Kedua*, perlu adanya kegiatan pelatihan *public speaking* secara khusus di setiap SLTA di Kabupaten Purwakarta. Demikian dua poin yang menjadi saran dalam hasil kegiatan PKM tentang *milenial public speaking training* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Komunikasi dan Pembangunan*, 22 (1), 69-78.
- Fahrudin, H., & Cahyaningtyas, A. Y. (2020). Durasi Penggunaan Gadget Berhubungan dengan Interaksi Sosial Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Stethoscope*, 12 (2), 97-105. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.809>

- Muis, A. (2001). *Komunikasi Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muzzammil, F. (2021). Pengalaman Keagamaan Masyarakat Industri: Studi pada Karyawan PT Indorama Synthetics Tbk Purwakarta. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1 (1), 1-16. <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.15334>
- Naisbitt, J., Naisbitt, N., & Philips, D. (2001). *High Tech High Touch: Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Pesat Teknologi*. Mizan.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0. *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (2), 187-197. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>
- Rabbani, G., Muzzammil, F., Rojiati, U., & Kurniawan, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1), 30-42. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8902>
- Romlah, L. S., Azizah, N. N., Purnama, R., & Sholihah, A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (1), 152-162. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v3i1.10398>
- Safei, A. A. (2017). *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Simbiosis Rekatama Media.
- Watzlawick, P., Bavelas, J. B., & Jackson, D. D. (2014). *Pragmatics of Human Communication: A Study of Interactional Patterns, Pathologies and Paradoxes*. WW Norton.